

Pembentukan Desa Tangguh Bencana Covid-19 untuk Antisipasi Penyebaran dan Dampaknya di Provinsi Sulawesi Tenggara

Laode Muhammad Golok Jaya¹, Edward Ngii², Uniadi Mangidi², Thahir Azikin², La Welendo²

¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

Email: ¹Laodemgj@uho.ac.id

Abstract

The spread of the Corona virus (Covid-19) has recently become increasingly worrying, not only because of the inadequate handling due to the lack of mass rapid tests and the obstacle to the examination method using polymerase chain reaction (PCR) techniques. On the other hand, the habit of people who ignore and underestimate the spread of Covid-19 infection has become the main trigger for the increasing number of positive patients of Covid-19. This is even more worrying if the scale of our review is not only urban but also rural, where the potential for exposure to Covid-19 is getting bigger. Therefore, Halu Oleo University through the Integrated Community Service program (KKN) Thematic Prevention of Covid-19 has a big agenda of increasing public awareness both in cities and in rural areas who are very prone to exposure to Covid-19 to minimize the impact that occurs due to the spread of Covid-19. The purpose of this activity is to form a Covid-19 Disaster Resilient Village to anticipate its spread and impact in Southeast Sulawesi Province. This KKN is a multidisciplinary activity from various scientific fields involving students and lecturers from various departments. The method implemented is socialization as an effort to increase public awareness through social media that is easily accessed and understood by the community while still implementing social distancing and with strict health protocols, involving village and community officials. Another method is to collect data on the profiles of people who are vulnerable to exposure and have an impact on their health and economy, in addition to physical activities such as spraying with disinfectants at houses of worship. Other methods carried out include making booklets using local languages, and making tutorials on using Zoom and Google Meet online media meetings so that learning activities of school students and village officials can continue during the Covid-19 pandemic. The results of this KKN Thematic activity are expected to become a learning medium for students as part of the Merdeka Campus Program, building villages that are resilient to the Covid-19 disaster, maintaining the economy and community activities, and become a forum for community service for lecturers.

Kata Kunci: Covid-19, disaster resilient village, KKN Thematic, Healthy, Merdeka Campus.

PENDAHULUAN

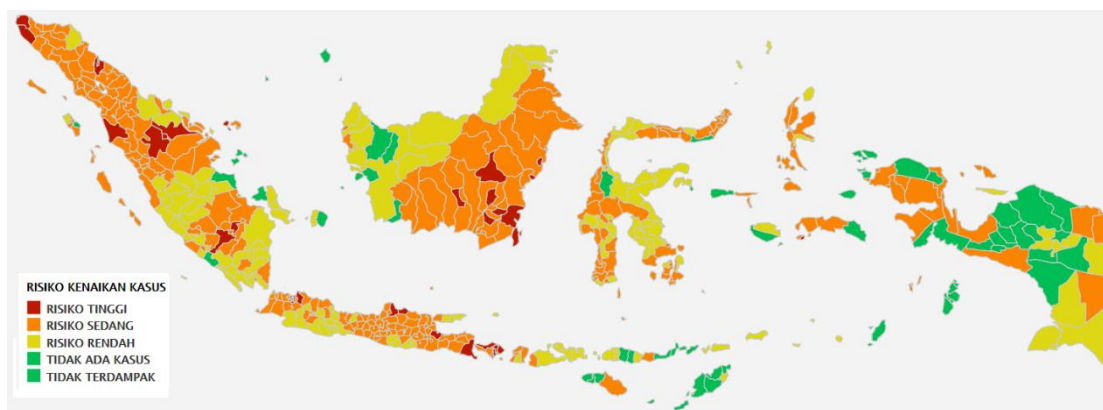
Kejadian luar biasa penyebaran Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sejak awal tahun 2020 ini telah membawa dampak yang sangat merugikan tidak saja di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Per tanggal 23 September 2020, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat lebih dari 31 juta orang terkonfirmasi telah terpapar Covid-19 termasuk 962,613 orang dilaporkan meninggal dunia (<https://covid19.who.int/>, 2020). Sedangkan di Indonesia, pemerintah melaporkan kasus Covid-19 di Indonesia bertambah 3.636 kasus per tanggal 13 September 2020. Dengan demikian, total kasusnya menjadi 218.382 kasus. Sebanyak 155.010 orang di antaranya telah dinyatakan sembuh (70.98%) dan 8.723 orang meninggal dunia (3.99%), sementara sisanya masih menjalani perawatan. Selain itu, ada 97.227 orang berstatus orang dalam pemantauan (ODP) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Infeksi virus Corona (lebih dikenal dengan istilah COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 yang lalu. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Penyakit yang disebabkan infeksi virus ini, diketahui menyerang sistem pernapasan sehingga penderita bisa mengalami gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Wadi dkk, 2020).

Diketahui bahwa kebanyakan virus ini menginfeksi melalui udara dan walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Pemerintah Indonesia masih terus berusaha melawan pandemi virus corona. Di luar usaha pemerintah, peran setiap individu juga bisa membantu memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Masyarakat disarankan untuk semaksimal mungkin membatasi aktivitas-aktivitas di luar rumah. Kebijakan work from home (bekerja dari rumah) telah diterapkan di berbagai wilayah, begitu juga dengan belajar di rumah, dan beribadah di rumah. WHO maupun pemerintah telah menyampaikan berbagai imbauan sebagai antisipasi penyebaran virus corona tersebut. Imbauan tersebut disampaikan tidak lain disebabkan karena banyaknya faktor penyebab masifnya penularan corona Covid-19 dari manusia ke manusia yang sering dengan tidak sengaja dilakukan. Berbagai upaya untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan infeksi Covid-19 antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum jika tidak diperlukan, sering mencuci tangan dengan sabun dan air, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci.

Saat ini penyebaran Covid-19 telah menjangkau lebih dari 187 negara di dunia. Di Indonesia sendiri, penyebaran virus Covid-19 dapat dilihat dalam Gambar 1 yang memperlihatkan peta risiko penyebarannya per tanggal 23 September 2020.



Gambar 1. Peta risiko penyebaran Covid-19 per tanggal 23 September 2020 (sumber: <https://covid19.go.id/peta-risiko>)

Penyebaran virus SARS-CoV-2 sebagai penyebab pandemi Covid-19 menjadi kegelisahan dan kekhawatiran banyak kalangan, termasuk Indonesia. Meski pemerintah sudah mengambil berbagai langkah strategis untuk melakukan pencegahan, tetapi tanpa peran serta masyarakat maka upaya tersebut akan sia-sia. Dibutuhkan peran serta masyarakat secara lebih nyata termasuk peran kaum muda. Kaum muda dapat berperan aktif memastikan advokasi kesehatan masyarakat terlaksana dengan benar dan sesuai. Hal ini disebabkan bahwa kaum muda menjadi kelompok masyarakat sipil yang memiliki jangkauan luas dan sumber daya potensial untuk mendorong kebijakan yang efektif dalam memastikan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di berbagai daerah di Indonesia.

Kaum muda memiliki kapasitas dan kesempatan untuk menciptakan lingkungan pemungkin (enabling environment) dalam situasi apa pun, termasuk dalam situasi darurat kesehatan seperti saat ini. Kelompok muda tersebut salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa dapat berperan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 misalnya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (<https://www.kompas.com>, 2020).

KKN yang dilakukan oleh mahasiswa perlu diarahkan untuk membantu pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Jadi mahasiswa dapat berperan dalam menyosialisasikan aturan yang telah ada berkaitan dengan antisipasi dan pencegahan COVID-19. Pemberian himbaun perlu terus dilakukan dengan harapan masyarakat sadar dan patuh terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan penyebaran virus Corona. Himbaun langsung ini merupakan salah satu cara preventif agar informasi pencegahan oleh masyarakat dapat tersebar luas. Mahasiswa juga dapat membangun komunikasi dengan masyarakat untuk melakukan pendekatan persuasif kepada pihak-pihak yang masih tetap melaksanakan ibadah secara komunal atau berjamaah, di wilayahnya masing-masing. Hal ini untuk menindaklanjuti aturan-aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga resmi keagamaan misalnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) berkaitan dengan ibadah di tengah terjadinya penyebaran COVID-19. Selain itu mahasiswa KKN yang merupakan generasi milenial diharapkan mampu memberikan pengaruh bagi masyarakat lewat konten-konten kreatif. Sehingga diharapkan mereka tidak hanya memberikan edukasi yang baik tetapi juga hiburan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Covid-19 (Kasdi, 2020).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan Covid-19. Pemerintah telah memberikan ruang lebih luas bagi perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam penanggulangan penyebaran wabah Covid-19. Salah satunya dalam dukungan pendanaan, baik dari anggaran dari pemerintah maupun berupa fasilitasi bagi perguruan tinggi untuk mendapatkan pendanaan riset dan juga pengabdian pada masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memberikan peluang kepada Perguruan Tinggi untuk berperan lebih besar dalam upaya penanggulangan Covid-19 ini. Kemendikbud juga mendorong kampus untuk membangun model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kapasitas mahasiswa terkait upaya percepatan penanganan wabah Covid-19 di Indonesia (Nizam, 2020).

Provinsi Sulawesi Tenggara telah menjadi salah satu daerah transit penyebaran Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah orang yang terinfeksi Covid-19. Sampai dengan tanggal 23 September 2020, jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19 adalah 2,351 orang dan 51 diantaranya meninggal dunia. Sementara itu terdapat 633 orang yang sedang menjalani perawatan dan pasien sembuh sebanyak 1,667 orang (<https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>, 2020).

Sejalan dengan hal-hal tersebut di atas, salah satu program yang dapat dijalankan oleh mahasiswa Universitas Halu Oleo adalah melaksanakan KKN Tematik upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini didukung penuh oleh Universitas Halu Oleo melalui pelaksanaan KKN Tematik Covid-19 pada bulan Juni-Juli 2020 yang lalu di seluruh Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada desa dan masyarakatnya dimana mahasiswa tersebut berada dalam menekan dan mencegah penyebaran Covid-19 di seluruh Sulawesi Tenggara.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan inti KKN Tematik Pencegahan Covid-19 telah dilaksanakan sejak tanggal 12 Juni-11 Juli 2020. Sedangkan secara keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan dalam lima bulan termasuk kegiatan persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun lokasi pelaksanaannya disesuaikan dengan domisili mahasiswa peserta KKN Tematik dimana pun berada.

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berbagai media baik cetak (termasuk *hardware*/perangkat keras) maupun *online* (termasuk *software*/perangkat lunak) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai karakteristik Covid-19, upaya pencegahan dan penanganannya.

Pelaksana

Pelaksana kegiatan adalah para dosen Fakultas Teknik UHO sebanyak 5 (lima) orang sebagai pelaksana dan mahasiswa dari lintas jurusan sebanyak 22 (dua puluh dua) orang mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat merupakan mahasiswa lintas jurusan pada Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo yang terdiri dari tujuh orang dari Jurusan Teknik Informatika, tujuh orang dari Jurusan Teknik Sipil, tiga orang dari Jurusan Arsitektur, tiga orang dari Jurusan Teknik Elektro dan dua orang dari Jurusan Teknik Mesin.

Target Sasaran

Target sasaran pelaksanaan KKN Tematik ini adalah masyarakat dan aparat pemerintah desa/kelurahan. Terdapat pula kelompok anak-anak dan remaja yang menjadi target sosialisasi dan penyampaian upaya-upaya pencegahan Covid-19.

Pelaksanaan Kegiatan

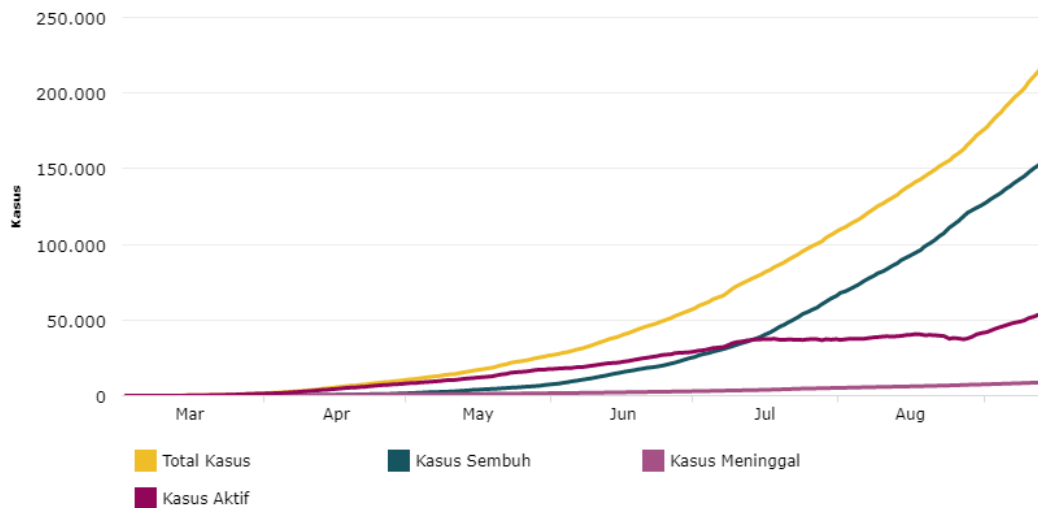
Kegiatan inti KKN Tematik Pencegahan Covid-19 dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan setempat. Tim dan mahasiswa melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa/lurah setempat disertai dengan surat penyampaian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo.
2. Koordinasi tim pelaksana dan mahasiswa terkait dengan program kerja, sasaran, waktu pelaksanaan dan target capaian serta produk yang dihasilkan.
3. Pengumpulan bahan, referensi, data, dan informasi untuk pelaksanaan program dan sasaran program.
4. Pembuatan produk yang akan disosialisasikan atau diterapkan di masyarakat. Produk yang dibuat mencakup brosur, desain baliho, sistem informasi, panduan dan sebagainya yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam rangka pencegahan Covid-19. Sedangkan produk yang diterapkan meliputi disinfektan untuk disemprotkan pada kawasan permukiman serta rumah ibadah dan tempat-tempat yang berpotensi terjadi pengumpulan orang atau masyarakat, serta peta desa yang menampilkan informasi balai kesehatan, lokasi apotek maupun sarana kesehatan darurat apabila dibutuhkan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 baik di seluruh dunia maupun di Indonesia menyebabkan upaya pencegahan harus menjadi perhatian yang serius. Gambar 2 memperlihatkan grafik peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan. Demikian pula halnya di Sulawesi Tenggara. Bila dilihat kecenderungan yang terjadi, kasus Covid-19 masih akan terus meningkat. Data terakhir menunjukkan bahwa angka kematian di Sulawesi Tenggara telah mencapai 51 orang (per 23 September 2020).

Pelaksanaan KKN Tematik Pencegahan Covid-19 diharapkan mampu memberikan kontribusi pada upaya pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya di perdesaan. Desa merupakan tempat dimana sebagian besar produk pangan berasal. Terganggunya kehidupan desa akibat Covid-19 akan berdampak pada menurunnya produksi pangan yang dapat menyebabkan kelangkaan pangan dan kelaparan. Hal ini tentu perlu dihindari oleh semua pihak.



Gambar 2. Grafik peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan (September 2020)

KKN Tematik Pencegahan Covid-19 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi. Kondisi masing-masing desa tempat mahasiswa melaksanakan KKN Tematik menentukan kegiatan utama yang harus dilakukan. Mahasiswa melakukan program-program preventif dan promotif melalui komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat terkait covid-19 dengan tetap memperhatikan *social/physical distance* dan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan. Mahasiswa dihimpun menjadi agen informasi masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang sadar mengenai bahaya virus Covid-19. Dengan sosialisasi tersebut, diharapkan semua warga mengetahui tentang virus COVID-19, gejala-gejala yang ditimbulkan, bagaimana mengantisipasinya, dan yang terakhir, mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil jika sudah terkena dampak. Diharapkan semakin banyak masyarakat yang mengerti dan paham tentang virus Corona, maka masyarakat menjadi lebih waspada dan dapat terhindar dari infeksi Covid-19 tersebut.



Gambar 3. Salah satu bentuk media sebagai bahan sosialisasi pencegahan Covid-19: etika batuk dan bersin dalam menghadapi era *new-normal*

Pembuatan media untuk sosialisasi mengenai bahaya Covid-19 dan pembuatan panduan pencegahan Covid-19 yang kemudian disebar kepada penduduk desa melalui Perangkat Desa bersangkutan. Mengingat kondisi rawan penyebaran Covid-19, maka kegiatan sosialisasi dilakukan melalui media baik media online berupa *whatsapp group* warga kampung maupun melalui tayangan yang direkam dan ditampilkan melalui Youtube juga melalui *Facebook* maupun *Instagram*. Agar mencapai efektifitas yang tinggi, sosialisasi juga dapat menggunakan Bahasa daerah bersangkutan agar pesan moral upaya pencegahan Covid-19 dapat sampai pada masyarakat yang paling bawah sekalipun. Gambar 4 memperlihatkan salah satu media sosialisasi Covid-19 menggunakan bahasa daerah setempat.



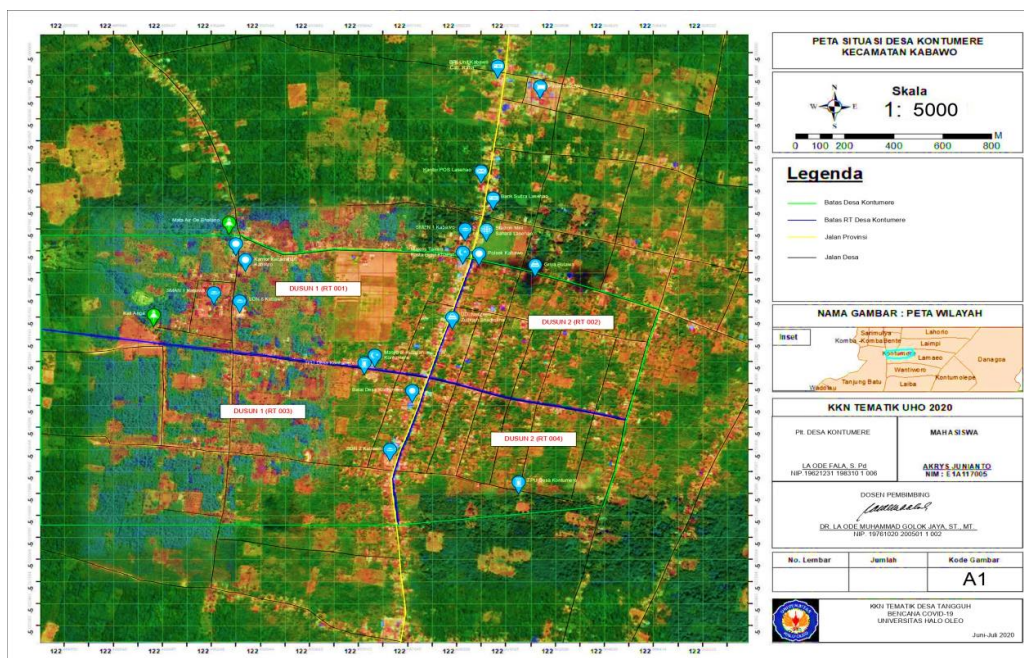
Gambar 4. Media sosialisasi Covid-19 menggunakan bahasa daerah, contoh bahasa yang digunakan adalah Bahasa Bugis dan Bahasa Muna (lokasi KKN di Kabupaten Kolaka Timur dan Kabupaten Muna).

Penggunaan bahasa yang tepat untuk sosialisasi Covid-19 dirasakan sangat efektif jika menggunakan bahasa daerah setempat (contoh dalam kegiatan ini dihasilkan brosur dan baliho menggunakan Bahasa Bugis dan Bahasa Muna) sebab tidak semua orang mengerti istilah dalam bahasa Inggris. Sehingga penggunaan bahasa daerah akan lebih efektif dan efisien bagi masyarakat yang tidak mengerti bahasa Inggris.

Mendata profil masyarakat desa utamanya mereka yang rawan apabila terpapar Covid-19 baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 4 huruf (g)

yaitu, salah satu tujuan pengaturan Desa adalah meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional. Sehingga desa dapat dioptimalkan untuk membuat ketahanan sosial baik dari segi pencegahan penyebaran Covid-19 maupun ketahanan ekonomi masyarakat desa dalam menghadapi pandemi ini.

Mahasiswa peserta KKN Tematik mendata usia, riwayat penyakit serta jenis usaha atau pekerjaan warga sehingga dapat diidentifikasi tingkat risiko keterpaparan Covid-19 dan dampaknya bagi warga tersebut (Gambar 5). Disamping pendataan penduduk yang rentan, pendataan fasilitas kesehatan, menyiapkan ruang isolasi, melakukan penyemprotan disinfektan, pemantauan perkembangan Orang dalam Pantauan (ODP) dan Pasien dalam Pengawasan (PDP) juga sangat penting, serta memastikan tidak ada kegiatan warga berkumpul atau kerumunan dalam rangka Physical Distancing. Sedangkan dalam konteks penanganan, mahasiswa KKN Tematik dapat merekomendasikan kepada warga yang pulang dari daerah terdampak Covid-19 untuk melakukan isolasi diri baik di rumah masing-masing dengan pemantauan ataupun tempat isolasi yang telah disiapkan desa.



Gambar 5. Pemetaan penduduk desa yang lansia dan rentan terinfeksi Covid-19 di Desa Kontumere Kabupaten Muna

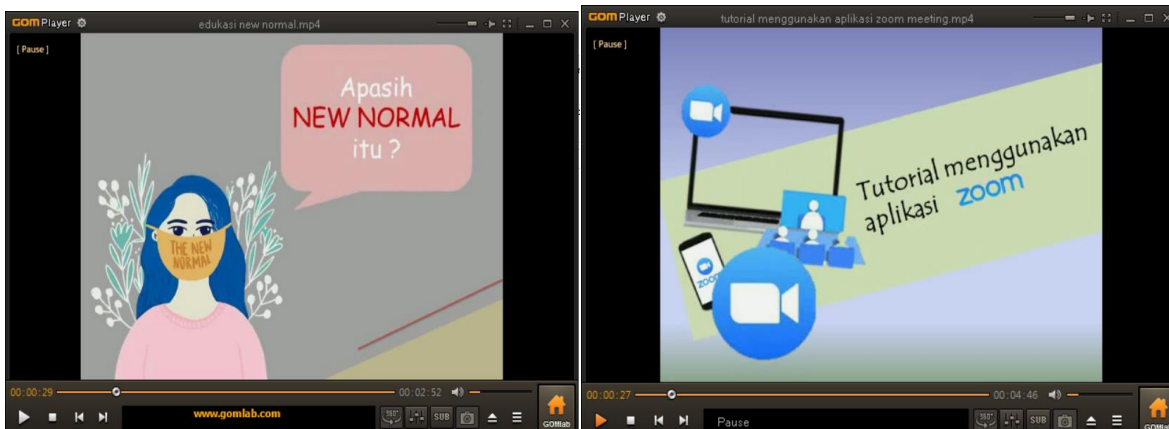
Membantu upaya penyemprotan disinfektan atau pembuatan masker dan alat pelindung diri lainnya yang dapat dilakukan secara sederhana dengan bahan yang ada di sekitar desa serta berbiaya murah. Disinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Disinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan permukaan benda-benda yang paling sering disentuh orang banyak. Contohnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain. Disinfektan juga mengandung konsentrasi biosida yang tinggi. Maka dari itu, disinfektan lebih efektif dalam membunuh bakteri dan mikroorganisme pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia.



Gambar 6. Kegiatan penyemprotan rumah ibadah menggunakan disinfektan yang dibuat sendiri oleh mahasiswa KKN Tematik Covid-19

Rumah ibadah yang menjadi tempat berkumpulnya umat pada waktu tertentu dapat menjadi salah satu tempat penyebaran Covid-19. Oleh karena itu penyemprotan cairan disinfektan menjadi salah satu upaya untuk pencegahan disamping pengaturan jarak shaf maupun tempat duduk di dalam rumah ibadah. Mahasiswa KKN dibantu beberapa orang warga melakukan penyemprotan secara berkala.

Disamping berbagai upaya yang telah dilakukan di atas, program kerja lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah membuat panduan atau tutorial penggunaan aplikasi media rapat daring seperti *Zoom* maupun *Google meet*. Larangan melakukan pembelajaran tatap muka maupun rapat kantor secara tatap muka menyebabkan orang beralih memanfaatkan media rapat atau pertemuan daring tersebut. Panduan dibuatkan menggunakan aplikasi video dan disebarakan secara daring ke grup Whatsapp, Facebook maupun Instagram. Video tutorial penggunaan aplikasi zoom meeting dapat di gunakan oleh aparat desa maupun pelajar untuk melakukan daring sehingga tetap dapat melakukan komunikasi walaupun secara virtual.



Gambar 7. Video tampilan tutorial penggunaan aplikasi Zoom

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Tematik Pencegahan Covid-19 tahun 2020 ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Semua program yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun dalam suasana prihatin akibat Covid-19, namun semangat yang ditunjukkan oleh tim pelaksana dan mahasiswa peserta KKN, demikian pula dengan aparat pemerintah desa dan masyarakat setempat telah membuat kegiatan ini memiliki peran strategis dalam

pengecahan penyebaran Covid-19. Tidak dapat disangkal bahwa upaya pengecahan penyebaran Covid-19 memerlukan kerjasama dan bantuan dari semua pihak.

Pembentukan desa Tangguh bencana Covid-19 merupakan wujud peran serta masyarakat dan perguruan tinggi dalam menyiapkan masyarakat desa yang tangguh dalam mencegah atau paling tidak meminimalisasi dampak akibat risiko penularan Covid-19 tersebut. Peran mahasiswa sebagai ujung tombak peningkatan kesadaran masyarakat desa sangatlah penting. Demikian juga peran perangkat desa dan tentu saja masyarakat desa yang terus berupaya beraktivitas di tengah pandemic Covid-19 agar perekonomian terus berjalan patut diapresiasi. Pada masa yang akan datang, KKN Tematik semacam ini masih perlu dilakukan untuk menunjukkan peran bersama antara pemerintah, masyarakat dan pihak kampus untuk menyukkseskan pembangunan sesuai harapan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung pada kegiatan KN Tematik Pencecahan Covid-19 tahun 2020 ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Halu Oleo
2. Ketua LPPM Universitas Halu Oleo
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Halu Oleo
4. Ketua Panitia Pelaksana KKN Tematik Pencecahan Covid-19
5. Tim pelaksana kegiatan KKN Tematik Pencecahan Covid-19
6. Aparat pemerintah desa/kelurahan yang telah menerima mahasiswa KKN Tematik Pencecahan Covid-19 dengan sangat baik, membimbing, dan mengarahkan mahasiswa dengan sangat baik
7. Mahasiswa peserta KKN Tematik Pencecahan Covid-19
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR REFERENSI

- Djalante, Riyanti, Jonatan Lassa, Davin Setiamarga, Aruminingsih Sudjatma, Mochamad Indrawan, Budi Haryanto, Choirul Mahfudi, Muhammad Sabaruddin Sinapoy, Susanti Djalante, Irina Rafliana, Lalu Adi Gunawan, Gusti Ayu Ketut Surtiari, Henny Warsilah, 2020, Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020, Progress in Disaster Science Vol. 6. Cresswell, J. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches, (4th ed). Belmont, CA: SAGE Publications, Inc.
- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/08/090200623/pentingnya-peran-kaum-muda-lawan-virus-corona-pandemi-covid-19>
- <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>
- <https://diskominfotik.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/12484/sosialisasikan-pencecahan-covid19-seluruh-desa-desa-dan-kelurahan-di-bengkalis-pasang-baliho>.
- <https://www.covid19.go.id/>
- http://sultraprov.go.id/berita/update_laporan_harian_penemuan_otg_odp_pdp_dan_positif_covid19_prov_sultra_tanggal_12_april_2020_pukul_0900_wita
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sosialisasi-pencecahan-covid-19-di-kementerian-esdm-terus-dilakukan>
- <https://www.beritasatu.com/digital/611685-kemkominfo-gencarkan-sosialisasi-pencecahan-penyebaran-covid19>
- <https://reliefweb.int/report/indonesia/situation-report-5-covid-19-pandemic-24th-march-2020>
- Kasdi, Abdurrohman, 2020, Resilience of Muslim Families in the Pandemic Era: Indonesian Millennial Muslim Community's Response Against COVID-19, Jurnal Penelitian, Vol. 17 No. 1, ISSN 1829-9903.
- Kementerian Kesehatan, 2020, Perkembangan kasus Covid-19 (September 2020).

- Nizam, 2020, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNnXDEak-kegiatan-relawan-covid-19-unand-dicatat-sebagai-kkn-tematik>
- Wadi MM, Abdul Rahim AF, Yusoff MSB., 2020, Building resilience in the age of COVID-19. *Education in Medicine Journal*; 12(2):1–2. <https://doi.org/10.21315/eimj2020.12.2.1>
- WHO (World Health Organisation), 2020, Coronavirus disease 2019 (COVID-19), *Situation Report – 85*. 7(3), 61-74.